

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Muhamad Arifin

B 200 060 244

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau memiliki banyak gelar yang tinggi belum tentu sukses dalam dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak sangat menjanjikan, namun karirnya terhambat, tersingkirkan diakibatkan rendahnya kecerdasan emosional mereka.

Hasil survey yang dikemukakan di Amerika serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan tehnik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan

emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerja Azizah dan Melandy (2006).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Dengan kemampuan ini maka manusia akan mampu untuk mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitar dan memiliki ketrampilan sosial yang akan meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi karena adanya proses belajar yang didasari oleh kesadaran mahasiswa itu sendiri Goleman (2000) dalam Melandy (2007).

Kebutuhan akuntansi dalam dunia usaha saat ini sangat dibutuhkan terlebih dalam menghadapi era globalisasi. Akuntansi sebagai bahasa sangat membantu dunia usaha dalam mengukur, mengkomunikasikan, dan menginterpretasikan informasi keuangan.

Dalam program studi akuntansi mahasiswa akuntansi diberi bekal mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan dan analisis laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan untuk menejer dalam mengambil keputusan. Menyusun dan mengembangkan system informasi akuntansi. Informasi akuntansi banyak disalah artikan sebagai bidang studi yang banyak menggunakan angka-angka untuk menghasilkan laporan keuangan. Padahal akuntansi tidak hanya memfokuskan pada masalah perhitungan semata, namun lebih pada penalaran yang membutuhkan logika berfikir.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Kemampuan akademik bawaan nilai rapor dan prediksi lulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi secara baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa sukses yang sudah dicapainya dalam hidup, sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Goleman (2000) dalam Trisniwati dan Suryaningsum (2003).

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh pengalaman hidup yang dijalani seseorang, semakin banyak aktifitas atau pengalaman seseorang dalam berorganisasi dan semakin tinggi pengalaman kerja maka tingkat kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi semakin tinggi, sedangkan lembaga pendidikan akuntansi tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa Bulu (2002) dalam Trisniwati dan Suryaningsum (2003).

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Melandy dan Aziza (2006) dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan variabel moderating yaitu kepercayaan diri. Dalam kaitannya dengan variabel moderating, peneliti dalam hal ini memilih kepercayaan diri sebagai pemoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi. Peneliti memilih kepercayaan diri sebagai variabel moderating karena secara teoritis kemampuan seseorang untuk percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya akan mempengaruhi kecerdasan emosional orang tersebut.

Berdasar uraian diatas penulis bermaksud akan melakukan penelitian mengenai “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi?

2. Apakah kepercayaan diri mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh sebagai variabel moderating yang mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini akan menguji sejauh mana pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, penelitian ini dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan akuntansi Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2. Pengaruh kepercayaan diri sebagai variabel moderating yang mempengaruhi hubungan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Memberikan masukan untuk menyusun dan menyempurnakan system yang diterapkan dalam jurusan atau program studi akuntansi dalam rangka menciptakan seorang akuntan yang berkualitas.

2. Bagi mahasiswa penelitian ini memberi masukan dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik dan sempurna.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan dan penulisan hasil penelitian mempunyai sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan.

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang berisi tentang masalah-masalah yang mendasari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selanjutnya akan dibahas mengenai perumusan masalah yaitu masalah- masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam bab ini juga dipaparkan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi yang berupa urutan- urutan penyusunan dan penulisan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka.

Dalam bab ini menjabarkan teori yang melandasi penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu yang telah diperluas dengan referensi atau keterangan tambahan yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan penelitian. Teori ini merupakan penjabaran dari variabel- variabel yang digunakan juga hal- hal yang berkaitan dengan variabel- variabel tersebut.

BAB III Metode Penelitian.

Dalam bab ini terdiri dari jenis penelitian dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran pengolahan data, yaitu perhitungan-perhitungan setelah mendapatkan data mentah, kemudian dimasukkan kedalam rumus yang telah ditentukan dan diuji dengan metode pengujian yang telah dipilih oleh peneliti dengan bantuan program komputer SPSS. Perhitungan analisis data akan dibahas dan ditampilkan dalam bentuk tabel- tabel sebagai hasil dari program SPSS.

BAB V Penutup.

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari analisis data. Selain itu dalam bab ini juga dibahas tentang keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat diteruskan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.